

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diridhoi oleh Allah SWT serta agama yang benar bagi seluruh umat manusia di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: "...sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam.." (QS. Ali Imran, 3: 19).<sup>1</sup>

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan syariat Islam kepada manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dan memberi peringatan agar siapapun yang melangahi keridhaan Allah di dunia ini diberi peringatan tentang akibatnya yang pedih di kemudian hari, dan yang pasti akan mendatangkan kegalisahan dan ketakutan di dalam hatinya.

Nabi Muhammad mendapatkan perintah untuk memberikan peringatan kepada masyarakat dari penyelewengan dan ketidak benaran hidup yang mereka jalani, agar mengagungkan asma Allah, membersihkan pakaian serta meninggalkan dosa, ikhlas dalam memeberi serta bersabar dalam melaksanakan tugas hidup.<sup>2</sup> Nabi mendapat perintah untuk berdakwah pada penduduk arab yang jauh dari ajaran Nabi Ibrahim.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaleema, 2009), 52

<sup>2</sup> Fadil Sj, *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Malang: Uin Malang Press, 2008), 95-96

Menurut Syekh Muhammad al-Ghazali dikutip oleh Muhammad ali aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, Dakwah ialah “menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.”<sup>3</sup> Dakwah yang dilakukan oleh rasulullah terbagi menjadi dua periode yaitu periode makkah kurang lebih selama 13 tahun dan periode madinah selama 10 tahun. Pada tiap periode tersebut memiliki tahapan-tahapan yang berbeda-beda.

Rasulullah mulai berdakwah setelah menerima perintah berdakwah. Pertama-tama beliau melakukannya secara diam-diam dilingkungan keluarga sendiri dan kalangan rekan-rekannya. Karena itulah, orang pertama kali menerima dakwahnya adalah keluarga dan sahabat dekatnya. Mula-mula istrinya sendiri, khadijah, kemudian saudara sepupunya ali bin abi thalib yang berumur 10 tahun. Kemudian, zaid bekas budak yang telah meajdai anak angkatnya. Ummu aiman pengasuh nabi yang juga termasuk orang pertama yang masuk islam.<sup>4</sup>

Setelah beberapa lama dakwah dilaksanakan secara diam-diam turunlah perintah agar nabi menjalankan dakwah secara terbuka. Sehubungan dengan hal tersebut turun wahyu Qs. al-Hijr ayat 94:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Maka, sampaikanlah olehmu secara terang-terangan apa-apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwa* (Jakarta: Kencana, 2017), 10

<sup>4</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010), 19

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 267

Setelah Rasulullah menerima wahyu tersebut beliau mulai berdakwah secara terang-terangan kepada kerabat dan keluarga dekatnya. Beliau mengumpulkan para keturunan Bani Abdul Muthallib dan menyampaikan tentang risalah Islam dan kenabian, beliau mengajak mereka beriman kepada Allah. akan tetapi mereka semua menolak dan tidak tertarik terhadap Islam, bahkan mereka menjauhi dan mengejek serta mengancam Nabi diantara mereka yaitu Abu Lahab. Sekalipun mereka tidak menerima Islam, tradisi telah mengikat mereka yaitu wajib memberika perlindungan kepada kepada keluarga yang mendapatkan hinaan dan gangguan dari luar hal ini tampak sikap dari Abu Thalib yang dengan rela membela nabi dari segala ancaman meskipun ia tidak tertarik dengan Islam. Langkah dakwah seterusnya yang diambil Nabi Muhammad adalah menyeru kepada masyarakat umum.

Berbagai upaya dan cara dilakukan orang Quraisy untuk menghalangi dakwah Nabi. Orang-orang Quraisy selalu mendukung orang-orang yang mengatakan bahwa Rasulullah adalah seorang yang gila dan penyikir. Meraka akan selalu menghalangi orang-orang yang didakwahi Rasulullah. Siksaan kepada orang-orang mukmin semakin keras dan kejam dan orang Quraisy juga melakukan pemboikotan untuk melumpuhkan kekuatan Bani Hasyim dengan memutuskan segala hubungan dengan suku ini. Perlawanan kaum Quraisy, baik secara lunak maupun kejam tetap dihadapi oleh Nabi SAW dan pengikutnya, sehingga ajaran Islam semakin dikenal oleh masyaraakat luas.

Dalam perjuangan dakwah Nabi dan suksesnya dakwah tidak lepas dari kontribusi dari kaum muslimah, sebab tidak sedikit kontribusi mereka yang telah diabadikan. Sejarah dipenuhi dengan potret kepahlwanan. Kisah mereka

diceritakan dari generasi ke generasi, menjadi teladan mulia dan sebagai contoh yang diikuti. Perjalanan panjang sejarah Islam tidak lepas dari kontribusi kaum wanita muslimah. Kisah mereka terabadikan dalam kitan-kitab sirah.

Kontribusi ialah keterlibatan seseorang dalam suatu hal. Kontribusi juga bisa diartikan “sesutau yang disumbangkan atau lakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu menjadi sukses.”<sup>6</sup> Jadi dapat dipahami kontribusi ialah pemberian baik berupa materi dan non materi yang diberikan untuk kesuksesan dalam menjalankan suatu hal atau untuk mencapai keberhasilan dari suatu hal. Seperti yang kita tau bau dakwah Nabi tidak lepas dari peran dan kontribusi kaum muslimah diantaranya yaitu Khadijah binti Khuwailid.

“Khadijah merupakan wanita yang sangat mulia kedudukannya dalam perkembangan sejarah peradaban umat muslim. Dia adalah Ummu Al-Qasim binti Khuwailid bin Asad bin Abdul ‘Uzza bin Qhusai bin Kilab. Khadijah berasal dari keturunan quraisy dari keluarga bani asad.”<sup>7</sup> khadijah merupakan seorang perempuan yang terhormat dan berwibawa. Ia terhormat bukan hanya karena latar belakang keluarganya yang sangat terpandang, ia digambarkan sebagai seorang wanita yang sangat cerdas, kaya raya, dan berparas cantik. Disamping itu, ia juga seorang yang sangat dermawan, jujur, amanah, setia, optimis, dan teguh pendirian

---

<sup>6</sup> Arditya mardiasuti, “pengertian kontribusi: manfaat dan pentingnya,” diakses dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6211796/pengertian-kontribusi-adalah-ini-manfaat-dan-pentingnya-kontribusi> pada tanggal 2 Oktober 2022 pukul 19:57 Wib

<sup>7</sup> Agung Ibrahim Setiawan, “KHADIJAH BINTI KHUWALID SOSOK WANITA TERAGUNG SE-JAGAT RAYA,” *An-Nisa'* 11, No 2 (Oktober, 2018): 208, <Http://Dx.Doi.Org/10.35719/Ansa.V11i2.783>

Khadijah merupakan orang yang istimewa, dan sangat berjasa dalam kehidupan Rasulullah. Ia sosok istri yang sangat mencintai suaminya, ia memberikan peran penting pada masa awal islam. Ketika Nabi Muhammad menyampaikan dakwah ia mendapat tanggapan sinis, cemoohan, dan berbagai macam ancaman. Pada saat seperti itu Khadijah membantu dengan pengorbanan yang luar biasa dalam perjuangan dakwah Rasulullah. Khadijah merupakan sosok istri yang rela mengorbankan apapun yang dimiliki untuk diberikan kepada suaminya, Khadijah selalu mempersembahkan yang terbaik untuk meringankan beban suaminya dalam menghadapi tekanan-tekanan yang diberikan oleh orang Quraisy.

Khadijah merupakan perempuan yang tangguh dan tetap setia menemani perjuangan Rasulullah menyebarkan agama Islam. Khadijah selalu menyiapkan apa yang dibutuhkan oleh suaminya, khadijah menyiapkan bekal Rasulullah ketika menyepi di gua hira.

Sosok khadijah yang sangat mencintai suaminya dengan segenap perasaan. Cinta kepada suaminya yang mulia dan mencerminkan setiap akhlak yang mulia. Membina rumah tangga sekian lama membuat khadijah tahu betul bagaimana cara memanjakan Nabi Saw. Beliau setiap saat selalu menyediakan setaip sarana yang dapat memberi ketenangan dan kesenangan kepada suaminya. Sosok istri yang rela mengorbankan apapun kepada sang suami. Khadijah juga berusaha menyukai orang-orang yang menyukai suaminya. Ia sangat menghormati orang-orang yang suka kepada Muhammad, sehingga membuat hati suaminya sangat bahagia dan senang.<sup>8</sup>

Di saat rasulullah merasa gelisah maka khadijah akan selalu menghibur dan menentramkan hatinya menangkis segala serangan caci maki yang dilancarkan oleh bangsawan-bangsawan dan hartawan Quraisy. Begitulah beratnya risalah yang

---

<sup>8</sup> Agung Ibrahim Setiawan, "Khadijah Binti Khuwalid Sosok Wanita Teragung Se-Jagat Raya," 211

Allah berikan kepada Rasulullah akan tetapi tidak terasa dengan karunia yang Allah anugerahkan. Allah menyiapkan dan memberi pendamping untuknya seorang yang setia, menentramkan hatinya dan setia mendampinginya dalam kondisi suka maupun duka dan dalam kondisi seberat apapun. Ia adalah khadijah binti Khuwailid sang Ummahatul Mu'minin.

Ia telah mempersembahkan yang terbaik untuk meringankan beban Rasulullah, hal tersebut terlihat bagaimana kontribusi yang ia berikan ketika terjadi pemboikotan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy “ia berjuang sekuat tenaga untuk menjaga keberlangsungan hidup orang yang berada dalam pengasingan, ia meminta keluarganya yang berada diluar pengasingan untuk embelikan makanan dan mengirimkannya secara sembunyi-sembunyi.”<sup>9</sup> Khadijah mengabdikan hidupnya untuk perjuangan dakwah

Di masa-masa setelah turunnya wahyu, baik ketika nabi mulai berdakwah secara diam-diam ataupun terang-terangan, khadijah selalu ada dan siap mem-back up segala keperluan Nabi Muhammad. Sokongan ekonomi, emosi dan sumbangsih pikiran dilakukan oleh Khadijah demi suksesnya dakwah sang Rasul. Begitu besarlah pengorbanan dan perjuangan yang diberikan Khadijah binti Khuwailid dalam mensukseskan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat mekah.

Khadijah adalah wanita yang sangat mulia yang pernah dikenal oleh sejarah. Khadijah merupakan wanita yang menjalankan perannya sebagaimana sebaik-baiknya wanita dihadapan Allah Swt, mengabdikan diri kepada-Nya, tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan-Nya serya selalu sabar dalam menjalankan

---

<sup>9</sup> Abdul mun'in muhammad Umar, *khadijah cinta sejati Rasulullah* (jakarta: republika penerbit, 2020), 227

yang baik dan benar yaitu jalan Allah Swt. Beliau sangat patuh menjalankan semua amanah yang dibebankan Allah kepadanya, tanggung jwaba yang ia berikan saat mendampingi baginda dalam menjalankan perintah Dakwah.

Pengorbanan dan pengabdian yang diberika Khadijah kepada Nabi Muhammad sangatlah besar dan berdampak pada penyebaran Islam dan kejayaan Islam hingga kini. Pengabdian tersebut dibuktikan dengan sabda Nabi yang diriwayatkan Ummu Salamah bahwa suatu ketika, mereka menyebut nama Khadijah di hadapan Rasulullah. Lalu beliau menangis dan berkata, “siapa yang seperti Khadijah? Dia telah membenarkanku saat orang-orang mendustakanku dan menolong agama dan duniaku dengan hartanya.”<sup>10</sup>

Dari hadits di atas Nabi menunjukkan bahwa khadijah sangat besar pengabdianya kepada Nabi dan dalam perjuangan dakwah Islam. Tidak ada yang bisa meenyamai khadijah, ia mempercayai Nabi ketika orang-orang mendustakannya, ia penuh kasih sayang membantu perjuangan Rasul ketika yang lain menentang. Dengan semua pengabdian serta kontribusi yang diberikan oleh Khadijah ia mendapatkan kemuliaan-kemuliaan ada padanya dan menghasilkan gelanggelar yang diberikan manusia padanya, yang tidak semua orang bisa mendapatkan gelar kemuliaan tersebut, sebagaimana dalam bukunya Ibrahim Hasan Al- Jamal menyatakan bahwa:

Khadijah memiliki gelar yang begitu istimewa hanya wanita-waniat khusus yang diberi anugerah kusus dari Allah bisa mendapatkan gelar tersebut yaitu gelar Ummul Mukminin bersama istri-istri Rasulullah yang lain, bahkan ia lebih dahulu mendapatkannya. ia yang paling utama secara urutan kedudukan dan martabat, karena pengorbanan yang telah ia persembahkan

---

<sup>10</sup> Ghalib Abdu al-Ridho, *bunda agung siti khadijah istri Rasulullah saw* (jakarta: cahaya, 2006), 276

dan keikutsertaannya dengan Rasulullah SAW dalam setiap usaha untuk eksistensi dakwah.<sup>11</sup>

Dari pembahasan di atas, didapatkan bahwa urgensi melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi, pengorbanan, perjuangan yang diberikan Khadijah binti Khuwailid dalam berkontribusi demi membantu perjuangan dakwah Nabi. Dengan harapan supaya dapat menjadi motivasi dan hikmah bagi kita semua sehingga dapat berguna sebagai keteladanan untuk diimplementasikan dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Maka dari itu, dari berbagai penjelasan di atas membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam terhadap buku Khadijah teladan agung wanita mukminah karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal dengan judul “Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah Telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal”. Penulis memilih buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal karena dalam buku ini berisi atau menceritakan bagaimana biografi atau sejarah hidup Sayyidah Khadijah, sosok wanita yang sangat inspiratif dalam berjuang di jalan Allah. Perjalanan hidup mendampingi dakwah Rasulullah. Beliau adalah sosok teladan ideal bagi muslimah yang nyata kontribusinya bagi Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut

---

<sup>11</sup> Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2020), 23

1. Bagaimana Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal ?
2. Bagaimana Keberhasilan Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kajian dalam penelitian ini berusaha untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan akurat sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal
2. Untuk Mendeskripsikan Keberhasilan Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal

### **D. Kegunaan Penelitian**

Studi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat setidaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas Khazanah pengetahuan mengenai Sejarah Islam Klasik tentang Kontribusi Khadijah binti Khuwailid dalam dakwah rasulullah, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis agar

terdapat penelitian lanjutan untuk mengembangkan hasil analisis penelitian tersebut.

2. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengkaji isi yang terdapat dalam sebuah buku sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh tenaga pendidik, siswa, dan tentunya juga mahasiswa IAIN Madura

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan judul penelitian tentang “Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah Telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal,” maka diperlukan adanya penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat pada penelitian tersebut, seperti:

#### **1. Kontribusi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), secara bahasa kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada arti tersebut secara umum dapat dijelaskan bahwa kontribusi merupakan sumbangsih yang diberikan oleh suatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.<sup>12</sup>

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 806

## 2. Dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), secara bahasa Dakwah diartikan sebagai penyiaran. Penyiaran Agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Agama.<sup>13</sup>

Menurut Toha Yahya Omar dalam bukunya Islam dan Dakwah “Dakwah menurut islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat”.<sup>14</sup>

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan syariat Islam secara sadar dan terencana.

## 3. Khadijah binti Khuwailid

Khadijah binti khuwailid atau yang sering disebut dengan Siti Khadijah adalah seorang wanita yang bersal dari bani asad suku Quraisy, ia merupakan putri dari khuwailid binti asad. Ia juga merupakan istri pertama Rasulullah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Khadijah binti Khuwailid dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan al-Jamal adalah sumbangsih yang diberikan khadijah dalam perjuangan Rasulullah dalam menyeru kepada orang-orang untuk beriman kepada Allah Swt.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 307

<sup>14</sup> Toha Yahya Omar, *Islam & Dakwah* (Jakarta Selatan: Amp Press, 2016), 67

## F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti dalam mencari dan membandingkan penelitian untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu berfungsi membantu menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat khususnya dalam bentuk skripsi, ditemukan beberapa hasil yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji penulis saat ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh syarifatil munawarah dengan mengambil judul siti khodijah ummul mukminin (biografi dan peran dalam mendampingi rasulullah) pada tahun 2018.<sup>15</sup> Hasil dari penulis tersebut menyatakan tentang usaha sitti khadijah dalam mendampingi rasulullah serta keberhasilan sitti khadijah dalam mendampingi rasulullah.
  - a. Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni terletak pada peran khadijah dalam mendampingi dakwah Rasulullah
  - b. Perbedaannya terletak pada analisis buku yang digunakan yakni penulis menggunakan buku khadijah teladan agung wanita mukminah karya ibrahim muhammad hasan al-jamal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh herlina paskuan dengan mengambil judul pengabdian khadijah binti khuwailid kepada nabi saat turunnya wahyu

---

<sup>15</sup> Syarifatil Munawwarah, "Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran Dalam Mendampingi Rasulullah)" (Skripsi, UIN ALAUDDIN, Makassar, 2018)

pertama pada tahun 2020.<sup>16</sup> Hasil dari penulis tersebut menyatakan respon khadijah binti khuwailid ketika nabi menerima wahyu pertama serta pengabdian khadijah binti khuwailid pasca nabi menerima wahyu pertama.

- a. Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni pengabdian yang dilakukan khadijah binti khuwailid kepada nabi muhammad saat menerima wahyu pertama.
  - b. Perbedaannya terletak pada cakupan yang dibahas oleh peneliti dengan penulis yaitu peneliti lebih fokus pada pengabdian khadijah saat turunnya wahyu pertama, sedangkan penulis fokus dalam proses perjuangan dakwah Nabi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus riadi dkk, dengan mengambil judul analisis peran khadijah ra pada zaman Rasulullah Saw pada tahun 2021. Hasil dari penulis tersebut menyatakan peran khadijah ra dalam dakwah Rasulullah Saw.
- a. Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni terletak pada peran yang diberikan Khadijah dalam dakwah Rasulullah.
  - b. Perbedaannya terletak pada analisis buku yang digunakan yakni penulis menggunakan buku khadijah teladan agung wanita mukminah karya ibrahim muhammad hasan al-jamal.

---

<sup>16</sup> Herlina Paskua, "Pengabdian Khadijah Binti Khuwailid Kepada Nabi Saat Turunnya Wahyu Pertama" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020)

## G. Kajian Pustaka

### 1. Kontribusi dalam Dakwah

#### a. Pengertian Kontribusi dalam Dakwah

Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya. Menurut Soerjono Soekanto Kontribusi juga biasa dikenal dengan peranan, sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>17</sup>

Kontribusi berasal dari bahasa inggris contribute, contribution, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Dengan demikian peranan berarti bagian dari pelaksanaan fungsi dan tugas yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau kepentingan guna mencapai suatu yang di harapkan berarti.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensinya dan efektivitas hidupnya, hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya. Kontribusi dapat diberikan dalam

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach jilid 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1999), 99.

<sup>18</sup> Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah komunikasi* (Yogyakarta: Liberty, 1997), 45.

berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan. Profesionalisme, financial dan lainnya.

Jadi pengertian dari kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan pengertian dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab “Berasal dari kata (da'a yad'u, da'watan), berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.”<sup>19</sup> Selain itu, dakwah juga bermakna memotivasi dan membimbing. Menurut Jum' ah Amin ‘Abd al-‘Aziz dakwah dalam makna lebih luas mencakup tiga hal, sebagai berikut:

- 1) *Al-nida'*, artinya memanggil atau mengundang;
- 2) *Al-du'a ila syai'*, artinya menyeru atau mendorong kepada sesuatu; dan
- 3) *Al-dakwah ila qodiyah*, artinya membela kepada yang hak atau yang batil.<sup>20</sup>

Kata dakwah secara etimologis atau bahasa terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah orang-beriman serta orang shaleh seperti para Nabi, Rasul, para sahabat, tabiin dan para

---

<sup>19</sup> Novri Hardian, “DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN HADITS” *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* (2018), 42  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/92>

<sup>20</sup> Surya Pratama, “Kontribusi Buya Hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981”, (Skripsi: UIN SUMUT, 2017), 21

ulama. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 221:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: ‘...Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintahperintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.’<sup>21</sup>

Sedangkan kata dakwah yang berarti mengajak kepada kejahatan, antara lain terdapat dalam firman Allah QS. Fatir ayat 6:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: ‘Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitansyaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.’<sup>22</sup>

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah secara etimologis mengandung dua pengertian yakni dakwah kepada kebaikan dan dakwah kepada kejahatan.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 35

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* 435

Adapun pengertian dakwah secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

- 1) Menurut Syekh Ali Mahfudh, dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>
- 2) H. A. Malik Ahmad, menyatakan bahwa dakwah ialah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah.<sup>24</sup>

Seperti yang dapat dipahami dari definisi diatas bahwa dakwah merupakan upaya untuk memindahkan orang dari situasi yang negatif ke situasi yang positif. Seperti dari situasi kekafiran menuju keimanan, dari kemiskinan menuju kemakmuran, dari perpecahan menuju kepada persatuan dan dari kemaksiatan menuju ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah.

Untuk mewujudkan cita-cita perjuangan dakwah, kontribusi umat Islam menjadi kunci utama. Dengan itu, kemudahan berdakwah akan dibarengi dengan perjuangan yang mulia. Kontribusi dalam dakwah karenanya merupakan kebutuhan atau keharusan

---

<sup>23</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2019), 3

<sup>24</sup> Samsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H Hasyim Asy'ari* (Bogor: Kanza Publishing, 2011), 20

“Kontribusi dalam dakwah adalah memberikan sesuatu baik jiwa, harta, waktu, kehidupan dan segala sesuatu yang dipunya oleh seseorang untuk sebuah cita-cita.”<sup>25</sup>

Kontribusi dalam dakwah, besar atau kecil memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menegakkan Islam. Melalui pengorbanan, bangunan ini dapat berdiri tegak dari komponen satu sama lain baik besar ataupun kecil. Demikian pula kedudukan status sosial seseorang yang dipandang rendah tatkala memberikan pengorbanannya maka ia sama kedudukannya dengan yang lain bahkan mungkin lebih tinggi lagi.

Berdasarkan pengertian kontribusi dan dakwah di atas, maka kontribusi dalam dakwah ialah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk baik berupa, bantuan pemikiran, bantuan materi, tenaga dan dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya perjuangan dakwah bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Macam-macam Kontribusi

Terdapat beberapa macam-macam kontribusi yang dapat diberikan oleh seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitain yang dilakukan Uswatun Khasanah, menyebutkan terdapat empat macam kontribusi yaitu “kontribusi yang bersifat materi, kontribusi yang bersifat tindakan, kontribusi yang bersifat pemikiran, kontribusi yang bersifat profesionalisme.”<sup>26</sup> Kontribusi tersebut dapat diberikan dalam

---

<sup>25</sup> Tim Kajian Dakwah Alhikmah, “Kontribusi Terhadap Dakwah” diakses dari <https://alhikmah.ac.id/kontribusi-terhadap-dakwah/> pada tanggal 1 oktober 2022 pukul 08:02 Wib

<sup>26</sup> Uswatun Khasanah, “Kontribusi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga,” (Skripsi: Ump, Purwokerto, 2018), 7

perjuangan dakwah agar tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik. Terkait penjelasan macam-macam kontribusi dapat dijelaskan dibawah ini:

#### 1) Kontribusi Yang Bersifat Materi

Kontribusi materi merupakan kekuatan fisik dari dakwah karena ia akan menggerakkan jalannya perjuangan ini. Berbagai sarana perjuangan diperlukan dan harus diperoleh melalui penyediaan material dan finansial. Oleh karena itu berbagai persiapan dalam hal ini diperintahkan Allah swt. sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ  
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَأَتَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Artinya: Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya.<sup>27</sup>

Bentuk kontribusi yang bersifat materi dapat berupa seorang memberi uang, makanan, pakaian, dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 184

## 2) Kontribusi Bersifat Tindakan

yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>28</sup>

## 3) Kontribusi Bersifat Pemikiran

Dalam kontribusi pemikiran seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya. ia mendalami suatu Ilmu dan bisa mengkontribusikan kepada orang lain. “Dengan ilmu manusia manusia dapat memiliki pandangan luas, dapat memecahkan masalah dan memudahkan manusia mencapai tujuan.”<sup>29</sup> Dengan pemikiran yang ia berikan nantinya dapat memudahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Jiwa dari perjuangan dakwah adalah kontribusi pemikiran karena nilai-nilai Islam hidup bersama hidupnya pemikiran Islam di tengah-tengah umat. Umat ini tidak boleh sepi untuk mendayagunakan pemikirannya. Agar menghasilkan solusi yang telah diberikan Islam.

---

<sup>28</sup> Fauzi Nur, “kontribusi usaha air sikumbang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat menurut tinjauan ekonomi islam,” (Skripsi: UIN SUSKA Riau, 2014), 20

<sup>29</sup> Badrus, “Kontribusi Ilmu Pengetahuan, Filsafat Dan Agama Terhadap Kehidupan Manusia,” *Tribakti*, 22, No. 2 (Juli, 2011), 197 <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/92/87>

#### 4) Kontribusi yang Bersifat Profesionalisme

yaitu apabila seseorang memiliki ketrampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kontribusi dalam dakwah dapat berupa materi dan non materi serta bisa juga sebuah profesionalisme, pemikiran, ide atau ilmu yang kita berikan kepada orang lain, maupun tindakan kita untuk membantu orang lain pun termasuk dalam sebuah kontribusi yang sifatnya membantu atau menolong dalam kesuksesan dakwah.

## 2. Perjuangan Dakwah Rasulullah

Dakwah Rasulullah bermula dengan diwahyukannya Q.s al-Mudatsir yang berisi tentang perintah untuk menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat Makkah. “Periode Makkah dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: pertama, tahapan dakwah secara sembunyi-sembunyi, kedua, tahapan dakwah secara terang-terangan di tengah penduduk Makkah, ketiga, tahapan dakwah di luar Makkah dan penyebarannya.”<sup>30</sup>

### a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi

Mula-mula Rasulullah mengajarkan Islam atau berdakwah secara diam-diam selama tiga tahun. Pertama dakwah disampaikan kepada orang anggota keluarga maupun kerabat terdekat seperti, “Khadijah, Abu Bakar,

---

<sup>30</sup> Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 72

Zaid Bin Haritsah, Ali Bin Abi Thalib.”<sup>31</sup> Dengan demikian Islam hanya dalam lingkungan keluarga Muhammad. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari tindakan buruk orang Quraisy yang fanatik terhadap kemusyrikan dan paganismenya. Kediaman Rasulullah menjadi tempat istimewa untuk menyampaikan dakwah

Setelah Abu bakar masuk Islam ia ikut membantu Rasulullah menyebarkan dakwah Islam dikalangan keluarga, budak, para sahabat karibnya dan orang-orang yang percaya kepadanya. Berkat seruannya ada beberapa orang yang masuk Islam, “seperti, utsman bin affan, zubair bin awwam, abdurrahman bin auf, sa’ad bin abi waqqas, thalhah bin ubaidillah dan al-arqam bin abi al-arqam.”<sup>32</sup> Dan kemudian disusul dari penduduk mekkah dan para sahabat yang lain, dalam perjalanan dakwah khadijah dan abu bakar sangat semangat membantu Nabi sehingga berkat mereka ada beberapa sahabat yang lain yang masuk Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan M.Fatir Ma’ruf Nurasykim menyebutkan bahwa “mereka masuk Islam secara sembunyi-sembunyi, Rasulullah menemui mereka dan mengajarkan agama secara sembunyi-sembunyi dan saat itu pula Rasulullah melakukan dakwah perorangan.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Iqbal, “PERANAN KADJIAH TERHADAP PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI MEKAH,” *Jurnal Rihlah*, 5, No. 1 (2017), 70 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Rihlah/Article/View/3184>

<sup>32</sup> Patmawati, “Sejarah Dakwah Rasulullah Saw Di Mekah Dan Madinah,” *al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 8, No. 2 (2014), 5 <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/Alhikmah/Article/View/75/69>

<sup>33</sup> M. Fatir Ma’ruf Nurasykim, “Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Mekkah,” (Skripsi: UIN Ar-Raniry, banda aceh, 2019), 40

Al-harits bin Usamah meriwayatkan dari jalan Ibnu Luhai'ah secara maushul dari zaid bin haritsah, “bahwa pada awal-awal turunnya, jibril mendatangi rasulullah dan mngajarkan wudhu' kepada beliau.”<sup>34</sup> Pada tahap ini rasulullah di ajarkan bagaimana cara berwudhu' dan melaksanakan salat oleh malaikat jibril, rasulullah mengajarkan hal tersebut kepada khadijah. Lantas khadijah melakukan shalat dengan bahagia sebagai rasa syukurnya kepada Allah karena telah memberinya hidayah kejalan yang lurus yaitu beribadah kepadanya. Ibnu hasyim menyebutkan, “bahwa jika tiba waktu salat, Nabi dan para sahabat pergi ke tempat yang terpencil lalu sembunyi-sembunyi mengerjakan shalat, agar tidak dilihat kaumnya.”<sup>35</sup>

Dakwah terus berlanjut dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh Rasulullah, hingga ketika orang masuk Islam semakin bertambah Rasulullah memilih rumah salah satu sahabat untuk dijadikan tempat dakwah. Hal tersebut diungkapkan Muhammad sa'id ramadhan al-Buthi dalam bukunya bahwa “ketika orang-orang yang menganut Islam lebih dari 30 laki-laki dan wanita Rasulullah memilih rumah salah seorang dari mereka, yaitu al-arqam bin abil arqam sebagai tempat pertama pembinaan dan pengajaran.”<sup>36</sup>

Dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun, Rasulullah saw. terus melakukan pembinaan terhadap generasi awal yang masuk Islam ini,

---

<sup>34</sup> Syafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 75

<sup>35</sup> Ibid.,

<sup>36</sup> Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Robbani Press, 2002), 66

sementara dakwah sirriyah (sembunyi) terus berjalan sampai jumlah umat Islam mencapai sekitar 40 orang.<sup>37</sup>

b. Dakwah secara terang-terangan

Tiga tahun kemudian setelah kerasulan Muhammad, perintah Allah datang agar dia mengumumkan ajaran yang masih disembunyikan. Perintah tersebut datang dengan turunnya wahyu Qs. As-Syu'ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: “dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.”<sup>38</sup>

Setelah menerima wahyu tersebut Nabi menyeru kepada orang-orang Quraisy dari berbagai kalangan, setelah mereka berkumpul beliau berkata kepada mereka:

Wahai bani ka'ab bin lu'ay, selamatkanlah diri kalian dari neraka. Wahai bani abdi manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka. Wahai bani hasyim selamatkanlah diri kalian dari neraka. Wahai bani abdi muthallib selamatkanlah diri kalian dari neraka. Wahai fatimah selamatkanlah dirimu dari neraka. Sesungguhnya aku tidak berkuasa atas kalian (aku tidak sanggup menolong kalian dari siksa Allah) dan aku hanya saudara kalian selama masih di dunia.<sup>39</sup>

Dakwah rasulullah secara terang-terangan ini ditolak oleh orang Quraisy karena mereka tidak bisa meninggalkan agama yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang mereka. “pada saat itulah Rasulullah mengingatkan mereka akan perlunya membebaskan pikiran dan akal

<sup>37</sup> Hasan Basri, “MANAJEMEN DAKWAH RASUL SAW DI MEKKAH,” *Al-Munzir* 7, no. 2 (November 2014), 33 <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/277/267>

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 376

<sup>39</sup> Imam Adz-Dzahabi, *Sirah Nabi: Sejarah Kehidupan Muhammad Saw* (Semarang: Pustaka Nun, 2005), 99

mereka dari belenggu taqlid.”<sup>40</sup> Dalam hal ini Rasulullah menjelaskan bahwa tuhan yang mereka sembah tidaklah memberikan faidah serta keburukan dan penyembahan terhadap tuhan nenek moyang mereka tidak bisa dijadikan alasan untuk mengukutinya.

Ketika Nabi menyampaika penjelasan tersebut membuat orang-orang Quraisy marah, mereka menganggap bahwa Muhammad telah mencela tuhan yang mereka sembah, mereka menentang dan sepakat untuk memusuhi Nabi Muhammad kecuali pamannya Abu Thalib. “Sejak saat itu kaum Musyrikin memutuskan untuk tidak pernah lelah memerangi Islam, menyakiti dan mengusik siapapun yang masuk Islam dengan berbagai macam siksaan.”<sup>41</sup> Khadijah mengetahui gangguan dan penghinaan yang dihadapi Nabi selalu meyakinkan Rasulullah untuk terus melanjutkan dakwah secara terang-terangan ditengah kekejaman bani Quraisy, banyak sahabat yang akan membantu beliau. Banyak kerabat yang juga akan menolong beliau. Dan tentu saja, ada Allah Swt yang tidak akan meninggalkan beliau.

“Khadijah selalu meyakinkan muhammad untuk terus melakukan dakwah, hingga beliau pun semakin berani mendakwahkan ajarannya. Beliau menyerukan dakwahnya secara terang-terangan di perkumpulan-perkumpulan, sekitar ka’bah, pasar-pasar umum, dan setiap tempat. Beliau

---

<sup>40</sup> Muhammad sa’id ramadhan al-Buthi, *sirah nabawiyah*, 73

<sup>41</sup> Herlina Paskua, “Pengabdian Khadijah Binti Khuwailid Kepada Nabi Saat Turunnya Wahyu Pertama, 76

senantiasa berdakwah kepada individu maupun kelompok tanpa merasa lelah dan bosan.”<sup>42</sup>

Nabi Muhammad tidak pernah putus asa untuk menyampaikan dakwah Islam ditengah-tengah maraknya makar yang dilakukan orang Quraisy. Orang Quraisy menolak dan menganggap Nabi Muhammad itu gila, dihina, dicacimaki, bahkan mereka berusaha menghambat seruan Nabi Muhammad.

“Berbagai tekanan dilancarkan orang Quraisy terutama diarahkan pada orang yang lemah.”<sup>43</sup> Segala cara dilakukan oleh orang Quraisy untuk melemahkan keimanan orang muslim semakin hari siksaan yang mereka berikan semakin berat hingga Rasulullah memerintahkan mereka hijrah ke Habasyah untuk menyelamatkan diri dari siksaan.

Islam semakin tersebar luas, dan orang-orang penting seperti Umar bin al-Khattab dan Hamzah paman Nabi masuk Islam. Melihat hal tersebut orang Quraisy semakin berang. Mereka sepakat untuk melawan Rasulullah dan pendukungnya dengan melakukan pemboikotan.

“Dakwah yang dilakukan Rasulullah semakin meluas jangkauannya. Kepada kabilah-kabilah Arab yang datang ke Makkah di musim haji beliau mulai mengenalkan Islam, mengajarkan prinsip-prinsipnya yang mulia, menjelaskan keutamaan-keutamaan yang ditujunya serta keburukan-keburukan yang dilarangnya.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Yanuar Arifin, *Amazing Stories Khadijah*, 208

<sup>43</sup> Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 97

<sup>44</sup> Abdul Mu'im Muhammad, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 241

Karena dakwah yang semakin gencar dilakukan oleh Rasulullah, lambat laun jumlah pengikut beliau bertambah, tentu semua itu tidak lepas dari peran dan kontribusi Khadijah sebagaimana teori azizah hfni yang menyatakan “khadijah pun tampil bagaikan gunung yang berdiri tegar. Ia telah membantu Rasulullah Saw mengislamkan banyak orang.”<sup>45</sup>

Berbagai macam makar yang dilakukan oleh orang kafir tidak pernah menyurutkan semangat Rasulullah menyebarkan dakwah, beliau juga dibantu oleh para sahabat yang telah memeluk Islam untuk meyamapaikan ajaran yang beliau bawa mereka yakin akan pertolongan Allah pasti nyata. “Mereka semakin giat melakukan tugas-tugas dakwah dan penyebaran Islam. Hasilnya, semakin banyak penduduk mekkah yang memeluk Islam.”<sup>46</sup>

### c. Dakwah di luar mekkah

Berbagai macam rintangan dihadapi oleh Rasulullah dalam perjuangan dakwah Islam, pada tahun ke sepuluh dari Nubuah rasulullah ditinggal oleh orang yang sangat mendukung dan melindunginya yaitu khadijah da pamannya Abu thalib meninggal dunia, hal ini tentu membuat Nabi sangat terpukul ditambah dengan segala gangguan yang dilakukan orang Quraisy “untuk itu beliau pergi ke tha’if, dengan setitik harapan mereka berkenan menerima dakwah atau melindungi dan mengulurkan pertolongan dalam menghadapi kaum beliau.”<sup>47</sup> Akan tetapi harapan

---

<sup>45</sup> Azizah Hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul*, 102

<sup>46</sup> Abdul Mu’im Muhammad, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 79

<sup>47</sup> Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 129

tersebut tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau menerima ajaran yang dibawa Nabi Muhammad dan tidak memberikan pertolongan sam sekali. mereka menyiksa beliau dengan siksaan yang berat. “Sungguh, beliau belum pernah mendapatkan perlakuan buruk dari kaumnya yang melebihi apa yang diterimanya ketika itu.”<sup>48</sup>

Begitu beratlah risalah yang dibawa Nabi Muhammad, dalam perjuangan dakwahnya sangat banyak rintangan yang dihadapi, dari penolakan cacian dan siksaan beliau rasakan. Namun dakwah Islam tetap berjalan dan berkembang hingga saat ini.

### 3. Biografi Khadijah Binti Khuwailid

Khadijah binti khuwailid (555-623 M) merupakan putri dari Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai bin Kilab al-Quraisyiyah.<sup>49</sup> Khadijah dilahirkan dalam keluarga terhormat, sekitar lima belas tahun sebelum Tahun Gajah. Ia juga tumbuh dalam keluarga terhormat hingga ia menjadi wanita yang bijaksana dan mulia. “Ia memiliki keteguhan dan kecerdasan serta tatakrama yang sangat luhur. Sehingga ia menjadi pusat perhatian bagi kaum Quraisy.”<sup>50</sup>

Ayah khadijah bernama Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza, sedangkan Abdul Uzza adalah saudara Abdul Manaf, salah seorang kakek

<sup>48</sup> Al-hafizh ibn katsir, *sirah nabi muhammad*, 47

<sup>49</sup> Muhandis Azzuhri, “KHADIJAH BINTI KHUWAILID RA SOSOK PEREMPUAN KARIER,” *MUWAZAH* 1, no. 2 (juli-desember, 2009), 96 <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/283>

<sup>50</sup> Bassam Muhammad Hamami, *39 Tokoh Wanita Pengukir Sejarah Islam*, (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 31

Nabi. Keduanya adalah anak Qushay bin Kilab.<sup>51</sup> Dengan demikian disinilah garis keturunan Sayyidah Khadijah bertemu dengan Nabi Muhammad, pada kakek ke empat yaitu Qushay bin Kilab. Khuwailid Ayahanda Siti Khadijah adalah seorang komandan perang yang memimpin manusia dalam perang Fijar.

“Ibunda dari khadijah binti khuwailid ialah Fatimah binti Zaidah bin al-asham bin amir bin lu’ay. Kakek Fatimah merupakan salah seorang pahlawan pada masa jahiliah. Sementara, ibu dari fatimah ialah Halah binti Abdu Manaf bin al-Harits yang nasabnya sampai kepada Luay bin Ghalib.”<sup>52</sup>

Ayah Sayyidah Khadijah, Khuwailid bin Asad adalah seorang pedagang yang sangat kaya raya dan pemimpin terkemuka suku Quraisy Mekkah. Sayyidah Khadijah hidup dikekelingi dengan kekayaan dan kemewahan, sekaligus memiliki pendidikan yang istimewa. Demikian jelaslah Kedua orang tua dari Siti Khadijah berasal dari keluarga yang sangat terpuja di masyarakat Quraisy baik dari kalangan pemuka-pemuka Quraisy. Kedua orang tuanya tumbuh di lingkungan yang sangat baik yang di mana keluarganya sangat menjunjung tinggi perilaku yang mulia dan sangat menjunjung tinggi ahlak baik, keluarganya juga sangat berpegang teguh pada agama dan jauh dari hiburan malam, kedua orang tuannya juga berasal dari keluarga yang kaya raya namun sangat dermawan

---

<sup>51</sup> Yanuar Arifin, *Amazing Stories Khadijah: Wanita Tealadan Yang Sempurna* (Yogyakarta: Puataka Al Uswah, 2020), 21

<sup>52</sup> Ibid, 26

sehingga mereka terkenal di kalangan masyarakat Quraisy suka membantu orang yang membutuhkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iqbal menjelaskan Sebelum menikah dengan Rasulullah, Khadijah menikah dengan beberapa laki-laki. Diawal usia mudanya khadijah menikah dengan Atiq bin `aidz. Namun, suaminya itu hidup tidak lama. Belum lama menikah, dia wafat dengan meninggalkan kekayaan yang melimpah dan harta yang banyak untuk khadijah. Beberapa waktu setelah itu, dia menikah lagi dengan seorang pedagang dari bani tamim bernama Hindun bin Banas. Dia hidup tidak lama juga, dan dia meninggalkan harta yang banyak bagi khadijah.<sup>53</sup>

Kekayaan yang berlimpahlah yang menjadikan Khadijah tetap berdagang. Akan tetapi Khadijah merasa tidak mungkin jika semua dilakukan tanpa bantuan orang lain. Tidak mungkin jika dia harus terjun langsung dalam berniaga dan bepergian membawa barang dagangan ke Yaman pada musim dingin dan ke Syam pada musim panas. Sayyidah Khadijah adalah wanita cerdas dan sukses dalam mengembangkan bisnis sehingga beliau dikenal banyak kalangan.

“Kelebihan Sayyidah Khadijah dalam menata bisnis diantaranya adalah berperan sebagai direktoris profesional, membangun jaringan perdagangan antar negara, menaruh kepercayaan pada mitra bisnis yang profesional dan terjaga kualitas kejujurannya, serta tidak membuat mata rantai yang panjang dalam pasokan barang.”<sup>54</sup> Setelah suaminya meninggal khadijah mulai konsentrasi untuk berdagang. Sayyidah Khadijah selain kaya dan terpandang juga termasuk wanita yang memiliki kedermawanan yang luar biasa.

---

<sup>53</sup> Iqbal, “Peranan Khadijah Terhadap Penyebaran Agama Islam Di Mekkah,” 66

<sup>54</sup> Yoli Hemdi, *Yang Terindah dari Khadijah*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2008), 95.

Tidak diragukan lagi bahwa dikalangan kaum Quraisy, khadijah merupakan seorang perempuan yang terhormat dan berwibawa. Ia begitu dihormati lantaran telah berhasil menampilkan diri sebagai sosok perempuan paling cemerlang pada zamannya. “Secara umum, ia digambarkan sebagai seorang wanita yang sangat cerdas, kaya raya, dan berparas cantik. Disamping itu, ia juga seorang yang sangat dermawan, jujur, amanah, setia, optimis, dan teguh pendirian.”<sup>55</sup>

Khadijah juga tipe wanita yang mampu menjaga harga diri. Sebagaimana diketahui, kehidupan malam di mekah dipenuhi dengan foya-foya, pesta dan nyanyian yang diadakan hampir setiap malam di sekitar rumah khadijah, akan tetapi khadijah tidak tertarik sama sekali akan hal demikian.”<sup>56</sup> seluruh wanita mengetahui kepribadian khadijah tersebut. Berkat kedudukannya ia pantas mendapat gelar sebagai wanita suci, karena ia terjaga dari sifat-sifat yang tidak baik.

Khadijah merupakan istri pertama Rasulullah, dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinda Nur Afifa Kusaini, dkk menjelaskan “Sayyidah Khadijah menikah dengan Rasulullah pada usia 40 tahun dan rasul sendiri berusia 25 tahun, ada yang mengatakan usianya belum genap 40 tahun, hanya sedikit lebih tua daripada Rasulullah.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Yanuar Arifin, *Amazing Stories Khadijah*, 43

<sup>56</sup> Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, 18-19

<sup>57</sup> Adinda Nur Afifa Kusaini, dkk “Materi Akhlak Dalam Keteladanan Khadijah Menurut Ibrahim Hasan Al-Jamal, *Tamaddun* 22, No. 1 (Januari: 2021), 19  
<http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.291419>

“Memasuki masa kenabian Khadijah adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan Rasulullah Saw. Sejarah mencatat, Khadijah adalah orang pertama yang mempercayai sekaligus merengkuh Rasulullah setelah menerima risalah kenabian.”<sup>58</sup> Khadijah adalah wanita pertama yang menyambut dakwah Rasulullah, wanita pertama yang begitu besar pengorbanannya terhadap dakwah Islam. Ia selalu berada disisi Rasulullah baik dalam keadaan suka ataupun duka.

Awal Rasulullah menyampaikan dakwah Islam dengan cara sembunyi-sembunyi dengan mengumpulkan sejumlah kerabat dan sahabat. Mereka berkumpul dirumah Rasulullah kala itu untuk menerima dakwah beliau. Mereka mengimani ucapan beliau. Dan tentu saja Khadijah sebagai istri sekaligus orang yang pertama kali masuk Islam, membantu Rasulullah saw memberikan pemahaman kepada orang-orang yang hadir tentang kebenaran tersebut.<sup>59</sup>

Semasa hidupnya beliau senantiasa menyiapkan seluruh kemampuan terbaik yang dimilikinya. Seluruh harta benda miliknya dikorbankan kepada perjuangan suci suaminya untuk membebaskan umat manusia dari kesesatan dan kejahiliah. Ia tidak pernah mengeluh dan menghitung-hitung seberapa besar yang dikeluarkannya untuk perjuangan suami dalam dakwah Islam.

#### **4. Peran Khadijah Dalam Syiar Dakwah Islam**

Tidak dipungkiri lagi bahwa Khadijah adalah seorang yang istimewa. Ia adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan Nabi Muhammad Saw. Ia tercatat sebagai orang pertama yang mempercayai dan merengkuh sang Nabi menerima risalah kenabian. Ia juga menjadi yang

---

<sup>58</sup> Azizah Hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul* (Yogyakarta: Saufa, 2016), 70

<sup>59</sup> Azizah Hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul*, 79

paling semangat dalam membantu perjuangan Nabi dalam menegakkan syiar Islam di Mekkah dan Madinah.

Khadijah merupakan sosok yang luar biasa. Kemuliaannya tidak bisa dibandingkan dengan wanita-wanita lain. sebab, ia memang terbukti lebih unggul dari mereka. Diantara kiprah atau peran khadijah dalam penyebaran agama Islam ialah:

a. Khadijah Menentramkan Hati Muhammad

Khadijah dan wahyu adalah dua hal yang sulit dipisahkan. Sebab, tatkala wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Khadijah adalah orang pertama yang ditemui oleh sang Nabi. Bahkan hanya kepada Khadijah sang Nabi berbagi cerita tentang peristiwa yang dialaminya. Khadijah memiliki peran besar dalam meyakinkan Muhammad dalam menerima wahyu.

Sebagaimana tori yang diungkap safiyyurrahman Al-mubarakfuri menyatakan bahwa Khadijah meyakinkan Muhammad dalam menerima wahyu dengan berkata, “Tidak. Demi Allah sama sekali tidak akan menghinakanmu, karena engkau suka menyambung tali persaudaraan, ikut membawakan beban orang lain, memberi makan orang yang miskin, menjamu tamu dan menolong orang yang menegakkan kebenaran.”<sup>60</sup>

Ia dapat menenangkan Nabi ketika merasakan takut dan khawatir saat turunnya wahyu dan membuatnya yakin akan turunnya wahyu yang dibawa malaikat jibri.

---

<sup>60</sup> Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), 64

Khadijah adalah orang pertama yang meyakinkan dan membenarkannya. Khadijahlah yang meyakinkan Rasulullah Saw bahwa risalah itu benar adanya. Khadijahlah yang membuat Rasulullah Saw tenang dan merasa aman di tengah kecemasan di awal-awal wahyu Allah Swt turun menggelayuti pikiran dan hati beliau. Dan khadijahlah orang pertama yang mempercayai kebenaran itu.<sup>61</sup>

Tak sampai disitu, Khadijah juga berinisiatif pergi menemui anak pamannya Waraqah bin Naufal seorang pendeta untuk mengetahui tentang Jibril dan nantinya dapat membuat Muhammad semakin yakin tentang wahyu.

Muhammad Saw semakin yakin dengan apa yang dialaminya bahwa Allah swt menurunkan wahyu kepadanya setelah mendapatkan penjelasan dari waraqah bin naufal yang disampaikan Khadijah kepadanya. Upaya khadijah dalam mencari kejelasan tentang peristiwa besar ini membantu Muhammad Saw untuk menghilangkan keraguan tentang wahyu.<sup>62</sup>

Ketika Nabi menerima wahyu merasa ragu dan takut yang datang adalah setan yang ingin menggoda atau mengganggu Rasulullah, namun dengan penjelasan yang diberikan oleh Waraqah dan sikap khadijah yang menenangkan hati rasulullah menjadi yakin bahwa yang datang kepadanya adalah malaikat Jibril yang membawa wahyu dari Allah Swt.

#### b. Khadijah Wanita Pertama yang Masuk Islam

Ketika rasulullah mau memulai dakwah Islam, beliau merasa ragu siapa yang akan diberi perigantan atau di dakwahi Disaat beliau merasa ragu dan bingung khadijah menjadi orang pertama yang percaya akan risalah yang di emban oleh suaminya.

---

<sup>61</sup> Azizah hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul* (Yogyakarta: Saufa, 2016), 125

<sup>62</sup> Agus Riadi dkk, *Perempuan Dan Gerakan Dakwah*, 54

Awal Rasulullah menyampaikan dakwah Islam dengan cara sembunyi-sembunyi dengan mengumpulkan sejumlah kerabat dan sahabat. Mereka berkumpul di rumah Rasulullah kala itu untuk menerima dakwah beliau. Mereka mengimani ucapan beliau. Dan tentu saja Khadijah sebagai istri sekaligus orang yang pertama kali masuk Islam, membantu Rasulullah saw memberikan pemahaman kepada orang-orang yang hadir tentang kebenaran tersebut.<sup>63</sup>

Perihal keislaman Khadijah tersebut, Ibn Atsir menuturkan “Seluruh muslim sepakat bahwa Khadijah ialah makhluk Allah Swt pertama yang masuk Islam. Tidak ada seorangpun yang mendahuluinya baik laki-laki maupun perempuan.”<sup>64</sup>

“Dengan masuk Islamnya Khadijah membuat Muhammad terlepas dari beban berat yang ditanggungnya. Ia memandang Khadijah dengan penuh terimakasih. Istrinya inilah yang telah menghilangkan kekhawatiran dan ketakutannya. Muhammad merasa kekuatannya pulih kembali.”<sup>65</sup>

### c. Khadijah Berdakwah pada Kerabat Dekat dan Keluarga

Khadijah menginginkan agar keluarganya dan orang-orang lainnya merasakan keimanan kepada Allah dan membertarkan apa yang datang dari-Nya.

“Khadijah juga menyampaikan kepada empat orang putrinya bahwa Allah telah memilih Muhammad, ayah mereka sebagai utusan-Nya. Mereka diminta untuk hanya menyembah Allah dan bertingkah laku dengan akhlak yang mulia.”<sup>66</sup> Selain menjadi orang pertama yang beriman kepada Nabi

<sup>63</sup> Azizah Hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul*, 79

<sup>64</sup> Yanuar Arifin, *Amazing Stories Khadijah*, 160

<sup>65</sup> Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), 57

<sup>66</sup> Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 63

Muhammad Saw, ternyata ia juga berhasil mengajak putri-putrinya untuk beriman kepada Allah.

“Khadijah melakukan sesuatu yang harusnya ia lakukan. Utamanya pada putrinya, khadijah memberikan kemantapan keimanan serta pemahaman keislaman setiap saat. Pada putri Abu Bakar pun, asma, dan kaum perempuan yang meyakini keislamannya khadijah melakukan hal yang sama.”<sup>67</sup>

#### d. Khadijah dan Gangguan Kafir terhadap Rasulullah

Dalam dakwah terang-terangan banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh Rasulullah dimana orang Quraisy tidak bisa menerima ajaran yang dibawa beliau, mereka menganggap ajaran tersebut bertentangan dengan ajaran yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Khadijah melakukan perannya dengan sebaik mungkin Ia dapat meringankan beban Rasulullah

Tidak diragukan lagi bahwa Khadijah mencurahkan segenap energinya untuk membantu Baginda Nabi Muhammad Saw. Ia senantiasa menjaga beliau, bahkan meringankan beban beliau. Tatkala kaum kafir Quraisy semakin berulah dengan mengganggu dan merintangi dakwah beliau, khadijah senantiasa menjadi orang yang menyemangati beliau agar tidak patah semangat dan terus bersabar.<sup>68</sup>

“Khadijah terus menerus mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya hingga perlahan-lahan Rasulullah bisa kembali tenang dan melupakan segala rasa sakit dan sedihnya.”<sup>69</sup> Begitulah Khadijah dengan

<sup>67</sup> Azizah Hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul*, 83

<sup>68</sup> Yanuar Arifin, *Amazing Stories Khadijah*, 210

<sup>69</sup> Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 102

kecerdasan dan kepintaran yang Allah anugerahkan padanya dapat membuat Rasulullah melupakan rasa sedihnya.

Sayyida Khadijah meluangkan semua waktunya untuk mengurus Rasulullah, ia dapat meringankan beban beliau ketika mendapat gangguan dan usikan dari kaum musyrikin, selalu setia mendampingi Nabi untuk mendengarkan hal-hal yang baru saja terjadi yang akan meringankan beban beliau, sayyidah khadijah selalu memberikan dorongan kepada Nabi untuk tidak memikirkan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang belum beriman kepada Allah.<sup>70</sup>

e. Khadijah Memberikan Semua Hartanya Untuk Perjuangan Dakwah

Dalam perjuangan dakwah Nabi Khadijah juga mencurahkan seluruh harta yang dimiliki untuk kepentingan dakwah ia senantiasa menyiapkan seluruh kemampuan terbaik yang dimilikinya.

“Khadijah memberikan dukungannya dalam bidang dana atau materi untuk bekal dakwah Nabi dan menyantuni masyarakat Muslim. Ketika Nabi mendapat tekanan ekonomi, Khadijah tetap bertahan dengan penuh pengorbanan sampai hartanya habis karenanya. Ia menggunakan seluruh hartanya untuk kepentingan Islam.”<sup>71</sup>

“Sejak saat itu, semuanya berubah dari Khadijah ra. Dia menggunakan semua kekayaannya untuk Islam. Hadiah itu datang tepat pada waktunya untuk Islam. Khadijah ra menceritakan kepada suaminya bahwa semua kekayaannya adalah milik Nabi dan dapat dipergunakan

---

<sup>70</sup> Syarifatil Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran Dalam Mendampingi Rasulullah)*, 77

<sup>71</sup> Marwazi, “Khadijah Al-Kubra: Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan,” *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5, no. 2. (desember, 2020), 62 <http://repository.uinjambi.ac.id/11019/1/Khadijah%20AlKubra%3B%20Peran%20Perempuan%20Agung.pdf>

sesuka hati.”<sup>72</sup> Khadijah sungguh karunia yang paling sempurna yang Allah kirimkan pada beliau. Kasih sayang dan penghormatan yang tinggi pernah disampaikan Rasulullah Saw. Melalui sabdanya,

“Khadijah beriman kepadaku ketika orang-orang mengingkari, ia membenarkan aku ketika orang-orang mendustakan. Dan ia memberikan hartanya kepadaku ketika orang-orang tidak memberikan apa-apa. Allah mengaruniai anak aku darinya, dan mengharamkan bagiku anak dari selain dia.” (HR. Ahmad).<sup>73</sup>

#### f. Khadijah dan Penyiksaan Kaum Muslimin

Khadijah dengan kebesaran hatinya dan pikirannya yang selalu berpusat pada orang-orang muslimin. Benaknya selalu sibuk memikirkan hal-hal yang menimpa kaum muslimin.

Khadijah adalah seorang yang mulia. Ia tentu saja menaruh perhatian yang sangat besar terhadap nasib orang-orang mukmin. Bahkan, ia akan menjadi orang yang setia untuk menemani dan menyertai mereka, sehingga mereka tetap teguh dan kukuh dalam memegang agama Islam. Ia juga akan bersedia menyertai mereka untuk berjuang menghadapi segala jenis gangguan dan rintangan yang dilakukan oleh kaum Kafir Quraisy. Bahkan tanpa ragu sedikitpun, ia menjadikan rumahnya sebagai rumah perlindungan bagi kaum muslimin yang memerlukan perlindungan.<sup>74</sup>

“Di tengah-tengah masyarakatnya, khadijah telah memberikan dorongan kepada orang-orang Islam disekitarnya agar memiliki keteguhan hati dalam menghadapi tantangan dan cobaan dari kaum kuffar seperti

---

<sup>72</sup> Agus Riadi dkk, *Perempuan Dan Gerakan Dakwah*, 58

<sup>73</sup> Azizah Hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul*, 88

<sup>74</sup> Yanuar Arifin, *Amazing Stories Khadijah*, 234

siksaan, pemboikotan ekonomi dan pengisolasian.”<sup>75</sup> Khadijah berupaya agar kaum muslimin tetap bersabar dan ikhlas dengan segala cobaan dan tantangan yang dihadapi kaum muslim saat itu agar mereka tetap berada di jalan Allah dan Rasul-nya.

Khadijah adalah seorang yang mulia. Ia tentu saja menaruh perhatian yang sangat besar terhadap nasib orang-orang mukmin. Ia juga bersedia menyertai mereka untuk berjuang menghadapi segala jenis gangguan dan rintangan yang dilakukan oleh kaum Kafir Quraisy. Bahkan tanpa ragu sedikitpun, ia menjadikan rumahnya sebagai rumah perlindungan bagi kaum muslimin yang memerlukan perlindungan.<sup>76</sup>

Khadijah menaruh Iba terhadap mereka yang dilakukan dengan zalim setiap kali mendengar ada kaum kafir yang menyiksa orang-orang mukmin khadijah akan membelanya. Ia berusaha melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan orang-orang mukmin dari perbuatan keji kaum Quraisy

Khadijah adalah bidadari pelindung kaumnya. Semua orang musin sekelilingnya merasakan sifat baik yang ada padanya, dukungannya dan bantuannya ketika mereka menghadapi pemboikotan Quraisy selama tiga tahun, hadiah yang paling berharga bagi mereka yang terisolasi adalah air dari Khadijah, ia memberikan kepingan-kepingan emas kepada Ali bin Abi Thalib untuk membeli air bagi mereka dan keluarganya.<sup>77</sup>

“Ia berjuang sekuat tenaga untuk menjaga keberlangsungan hidup orang-orang yang berada di dalam pengasingan. Ia meminta keluarganya yang berada di luar pengasingan untuk membelikan makanan dan

---

<sup>75</sup> Marwazi, *Khadijah Al-Kubra: Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan*, 63

<sup>76</sup> Yanuar Arifin, *Amazing Stories Khadijah*, 235

<sup>77</sup> Marwazi, *Khadijah Al-Kubra: Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan*, 63

mengirimkannya secara sembunyi-sembunyi.”<sup>78</sup> Khadijah tidak hanya memikirkan dirinya sendiri namun ia juga mengutamakan mukmin lainnya.

Khadijah selalu memotivasi dan merasakan apa yang diderita kaum muslimin, khadijah selalu bertanya tentang keadaan kaum muslim lainnya ketika mendapat siksaan. Jika dikabarkan kepada Khadijah bahwa keimana mereka lebih kokoh maka ia bersyukur memuji Allah ketika ia melihat bahwa siksaan yang keras yang diberikan orang Quraisy tidak mampu mengembalikan seorangpun dari keimanannya, bahkan semakin menambah keimanan dan keteguhan mereka kepada Allah.<sup>79</sup>

Khadijah juga berupaya untuk memberikan perlindungan kepada orang muslim yang membutuhkan perlindungan, hingga dengannya semakin kokohlah aqidah mereka.

Kaum musyrikin merasa bahwa intimidasi dan siksaan yang mereka lakukan kepada kaum muslimin tidak membawa hasil yang memuaskan. Hanya sedikit orang yang bisa mereka paksa untuk kembali ke agama leluhur. Sebagian besar tetap bertahan, menanggung semua siksaan dengan kesabaran dan iaman yang menakjubkan. Bahkan, ditengah-tengah tekanan yang sangat keras itu, Rasulullah masih bisa menarik sekelompok orang Quraisy yang paling mulia ke dalam agamanya, termasuk Salamah ibn Hisyam (saudara kandung abu jahal), Walid ibn Walid ibn Mughirah (saudara Khalid ibn Walid), dan Abu Hudzaifah ibn Utbah ibn Rabi’ah.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Abdul Mun’im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 227

<sup>79</sup> Azizah hefni, *Agungnya Taman Cinta Sang Rasul*, 89

<sup>80</sup> Abdul Mun’im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 154